



ISSN 2356 - 3028

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Identifikasi Indikasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Fatima Parepare
Agustina, Vistaria Vensensia

Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Rs Fatima Parepare
Yenny Djeny Randa, Rosnaeni

Gambaran Kejadian Ulkus Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Fatima Parepare
Petrus Taliabo, Mahira

Gambaran Tingkat Kepuasan Peserta Bpjs Terhadap Mutu Pelayanan Rawat Inap Kelas Ii Di Rumah Sakit Fatima Parepare
Maseri, Anariska

Perubahan Kadar Hemoglobin Dan Ureum Terhadap Kualitas Tidur Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Andi Makkasau Parepare
Yunita palinggi

Jurnal Kesehatan

Vol. 5

No. 1

Juni

2018

ISSN: 2356 - 3028



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

*Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: **Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.***

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028

Volume 5 No. 1 Juni 2018

DAFTAR ISI

Identifikasi Indikasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Agustina, Vistaria Vensensia</i>	1-7
Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Rs Fatima Parepare <i>Yenny Djeny Randa, Rosnaeni</i>	8-13
Gambaran Kejadian Ulkus Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Petrus Taliabo, Mahira</i>	14-19
Gambaran Tingkat Kepuasan Peserta Bpjs Terhadap Mutu Pelayanan Rawat Inap Kelas Ii Di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Maseri, Anariska</i>	20-27
Perubahan Kadar Hemoglobin Dan Ureum Terhadap Kualitas Tidur Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Andi Makkasau Parepare <i>Yunita palinggi</i>	28-48

GAMBARAN KEJADIAN ULKUS DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE

Petrus Taliabo¹, Mahira²

¹⁻²Program Studi Diploma III Keperawatan AKPER Fatima Parepare

ABSTRAK

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang secara genetis dan klinis termasuk heterogen dengan manifestasi berupa hilangnya toleransi karbohidrat dan merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia, baik pada negara maju ataupun negara sedang berkembang, sehingga dikatakan bahwa diabetes mellitus sudah menjadi masalah kesehatan/penyakit global pada masyarakat. Diabetes mellitus bisa dicegah, ditunda kedatangannya atau dihilangkan dengan mengendalikan faktor risiko ada beberapa penyebab diabetes mellitus yaitu usia yang semakin bertambah, jenis kelamin, pada wanita yang sudah mengalami menopause punya kecenderungan untuk lebih tidak peka terhadap hormon insulin. Riwayat keluarga yang mengalami penyakit diabetes mellitus, faktor keturunan atau genetik punya kontribusi yang tidak bisa diremehkan untuk seseorang terserang penyakit diabetes. Melihat bahwa diabetes mellitus akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka sangat diperlukan program pengendalian diabetes mellitus. Penelitian dilakukan dengan desain deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada 96 sampel penelitian, yang mengambil subjek hanya pada pasien rawat inap dengan diagnosa diabetes mellitus tahun 2016. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, observasi dan studi pustaka di Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare. Penelitian ini difokuskan pada data umum dan riwayat diabetes mellitus pada pasien rawat inap tahun 2016.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Metabolisme, Karbohidrat

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a metabolic disorder that is genetically and clinically including heterogeneous with manifestations in the form of loss of carbohydrate tolerance and is one of the diseases whose prevalence continues to increase in the world, both in developed and developing countries, so that diabetes mellitus has become a health problem / global illness in society. Diabetes mellitus can be prevented, postponed its arrival or eliminated by controlling the risk factors there are several causes of diabetes mellitus namely increasing age, sex, in women who have experienced menopause have a tendency to be more insensitive to the hormone insulin. A family history of diabetes mellitus, heredity or genetics has a contribution that cannot be underestimated for someone with diabetes. Seeing that diabetes mellitus will have an impact on the quality of human resources and a considerable increase in health costs, a diabetes mellitus control program is urgently needed. The study was conducted with a quantitative descriptive design carried out on 96 research samples, which took the subject only to inpatients diagnosed with diabetes mellitus in 2016. Techniques for collecting data using questionnaires, observation and literature study at the Medical Record of Fatima Parepare Hospital. This study focused on general data and a history of diabetes mellitus in hospitalized patients in 2016.

Keywords: Diabetes Mellitus, Metabolism, Carbohydrates

PENDAHULUAN

Kesehatan sangatlah penting bagi semua orang. Ketika kita masih dalam keadaan sehat, maka banyak kegiatan yang dapat kita lakukan. Namun se-

baliknya, ketika kita dalam keadaan tidak stabil, maka kita dalam keadaan yang tak berdaya, sehingga banyak kegiatan yang terhambat.

Diabetes mellitus adalah kelainan metabo-

lisme karbohidrat yang bercirikan kelebihan gula dalam darah dan urine serta berkaitan dengan gangguan mekanisme insulin yang normal dengan gejala-gejala seperti polidipsi, poliuri terutama pada malam hari, poliphagia, berat badan yang turun dengan cepat, lemah, kesemutan pada tangan dan kaki, gatal-gatal, penglihatan jadi kabur, luka sulit sembuh, penyakit kulit akibat jamur di bawah lipatan kulit salah satu penyakit yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia selain penyakit jantung, hipertensi, kanker dan penyakit tidak menular lainnya, baik di negara maju maupun di negara yang terus berkembang, sehingga dikatakan bahwa diabetes mellitus sudah menjadi masalah kesehatan/penyakit global pada masyarakat.

Di Amerika Serikat, kurang lebih 650.000 kasus diabetes baru terdiagnosis setiap tahunnya (Healthy People 2000). Jumlah kasus diabetes mellitus telah meningkat dan penyebab utama angka kematian ke enam diseluruh dunia dan termasuk salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM). Tapi justru menjadi penyebab kematian ketiga terbesar di Indonesia (Endang Rahayu, 2001). Sedangkan menurut WHO (2012) Indonesia menduduki tempat ke empat dengan pertumbuhan terbesar dengan pertumbuhan sebesar 152% atau dari 8.426.000 orang pada tahun 2000 menjadi 21.257.000 orang di tahun 2030. Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter dan gejala meningkat sesuai dengan bertambahnya umur. Jumlah penderita DM terbesar berusia antara 40-59 tahun, namun mulai umur ≥ 65 tahun cenderung menurun (Kemenkes, 2013). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 Prevalensi diabetes di Sulawesi Selatan yang didiagnosis dokter atau berdasarkan gejala, tertinggi di Kabupaten Tana Toraja (6,1%), Kota Makassar (5,3%), Kabupaten Luwu (5,2%), dan Kabupaten Luwu Utara (4,0%), Kabupaten Pinrang (2,8%), Kota Palopo (2,1%). Prevalensi DM pada perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki. Prevalensi DM, di perkotaan cenderung lebih tinggi daripada di perdesaan. Berdasarkan survailans penyakit tidak menular Bidang P2PL Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 terdapat Diabetes Mellitus 27.470 kasus baru, 66.780 kasus lama dengan 747 kematian. Sedangkan dari data yang diperoleh dari Rumah Sakit Fatima Parepare pada tahun 2016 ditemukan penderita diabetes mellitus dengan jumlah 96 orang untuk rawat inap, sedangkan untuk rawat jalan sebanyak 617 orang.

Diabetes mellitus bisa dicegah, ditunda ke-

datangannya atau dihilangkan dengan mengendalikan faktor risiko (Kemenkes, 2010). Ada beberapa penyebab diabetes mellitus yaitu usia yang semakin bertambah, usia di atas 40 tahun banyak organ-organ vital melemah dan tubuh mulai mengalami kepekaan terhadap insulin. Jenis kelamin, pada wanita yang sudah mengalami menopause punya kecenderungan untuk lebih tidak peka terhadap hormon insulin. Riwayat keluarga yang mengalami penyakit diabetes mellitus, faktor keturunan atau genetik punya kontribusi yang tidak bisa diremehkan untuk seseorang terserang penyakit diabetes. Asap rokok, ternyata menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan, termasuk terhadap risiko seseorang mudah terserang penyakit Diabetes Mellitus.

Dari uraian dan data diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita Diabetes Mellitus baik secara global, nasional maupun di daerah khususnya di RS FATIMA PAREPARE. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami Gambaran Kejadian Ulkus Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Fatima Parepare.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang diolah dengan metode statistik, untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian ulkus diabetes mellitus di Rumah Sakit Fatima Parepare.

Dalam penelitian ini populasinya meliputi beberapa pasien rawat inap yang didiagnosa menderita penyakit diabetes mellitus yang ada di Rumah Sakit Fatima Parepare tahun 2016.

Pada penelitian ini, mengingat populasinya 96 orang, maka sampelnya adalah 96. Pengambilan sample diambil dengan menggunakan tehnik total sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Fatima Parepare

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Fatima Parepare. Rumah Sakit ini berada di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Pada tahun 2016 terdapat 715 pasien diabetes mellitus dengan jumlah pasien diabetes mellitus rawat inap sebanyak 96 pasien di tahun 2016.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan mulai dari bulan Januari sampai bulan Desember 2016 dengan jumlah sample 96 pasien rawat inap. Hasil penelitian disajikan dalam analisis univariat sedangkan pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik variable yang diteliti. Karakteristik yang diteliti antaranya adalah identitas umum pasien yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pekerjaan, suku. Sedangkan data dari riwayat penyakit ulkus diabetes mellitus yaitu kejadian diabetes mellitus menurut kadar gula darah sewaktu, riwayat keluarga yang menderita diabetes mellitus, dan terdapat atau tidaknya luka pada tubuh pasien.

3. Gambaran Karakteristik Identitas Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap di Rumah Sakit Fatima Parepare

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	35	36
2	Perempuan	61	64
	Jumlah	96	100

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 1 jenis kelamin subjek penelitian terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 61 responden (64%). Karena perempuan yang tinggal di rumah atau ibu rumah tangga memiliki aktivitas yang tidak terlalu banyak, sehingga pembakaran kalori dan gula sangat sedikit dan terjadi penumpukan gula di dalam tubuh.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Di Rumah Sakit Fatima Parepare

No	Umur	Frekuensi	%
1	< 30	1	1
2	>30	95	99
	Jumlah	96	100

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Bila dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa umur pasien mayoritas pada umur > 30 tahun seban-

yak 95 responden (99%) dan hanya 1 responden (1%) umur < 30 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Di Rumah Sakit Fatima Parepare

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	41	43
2	Wiraswasta	20	21
3	Pensiunan	11	11
4	PNS	10	10,41
5	Pegawai	6	6,25
6	Petani	3	3,12
7	ABRI	2	2,10
8	Bidan	1	1,04
9	Dokter	1	1,04
10	Pedagang	1	1,04
	Jumlah	96	100

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pekerjaan responden DM terbanyak yaitu IRT 41 (43%) dan yang paling sedikit adalah Bidan, Dokter, dan Pedagang yang masing-masing 1 responden (1,04%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Di Rumah Sakit Fatima Parepare

No	Suku	Frekuensi	%
1	Bugis	69	72
2	Toraja	9	9,38
3	Jawa	5	5,20
4	Tionghoa	5	5,20
5	Enrekang	3	3,12
6	Mamasa	3	3,12
7	Duri	1	1,04
8	Manado	1	1,04
	Jumlah	96	100

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa suku terbanyak yang menderita DM adalah suku Bugis 69 (72%) responden, dan yang paling sedikit adalah suku Duri dan Manado yang masing-masing 1 (1,04%) responden.

4. Gambaran Riwayat Penyakit Diabetes Mellitus

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Di Rumah Sakit Fatima Parepare

No	Gula Darah Sewaktu	Frekuensi	%
1	<200	46	48
2	>200	50	52
	Jumlah	96	100

Sumber Data: Medical record Rumah Sakit Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan gula darah sewaktu <200 g/dl sebanyak 46 responden (48%) dan jumlah hasil pemeriksaan gula darah sewaktu >200 g/dl adalah 50 (52%) responden.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Genetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap di Rumah Sakit Fatima Parepare tahun 2016

No	Genetik	Frekuensi	%
1	Ya	25	26
2	Tidak	38	40
3	Tidak tahu	33	34
	Jumlah	96	100

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang tidak memiliki riwayat DM adalah 38 responden (40%), dan terdapat 33 responden (34%) yang tidak tahu mengenai riwayat DM dari keluarganya.

Table 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Di Rumah Sakit Fatima Parepare

No	Hubungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Ayah	11	41
2	Ibu	10	37
3	Saudara	6	22
	Jumlah	27	100

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi responden genetik dari Ayah sebanyak 11 responden (41%), sedangkan persentase terendah yaitu dari saudara sebanyak 6 responden (22%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Adanya Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Fatima Parepare Tahun 2016

No	Adanya Luka	Frekuensi	%
1	Ya	12	12,50
2	Tidak	84	87,50
	Jumlah	96	100

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (12,50%) yang memiliki luka di bagian tubuh, dan 84 responden (87,50%) tidak terdapat luka di bagian tubuhnya.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan letak luka pada pasien diabetes mellitus rawat inap di Rumah Sakit Fatima Parepare tahun 2016

No	Letak Luka	Frekuensi	%
1	Kaki	7	58
2	Punggung	2	17
3	Bokong	2	17
4	Tangan	1	8
	Jumlah	12	100

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi berdasarkan letak luka yaitu pada kaki sebanyak 7 responden (58%), sedangkan persentase terendah pada tangan yaitu hanya 1 responden (8%).

B. Pembahasan

Peneliti membahas mengenai gambaran kejadian Ulkus Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Fatima Parepare tahun 2016 yang telah dianalisis secara univariat dan ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Variable yang diteliti yaitu jenis kelamin, umur, riwayat keluarga (genetik), ras/suku, kejadian Diabetes Mellitus seperti hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS).

1. Gambaran Karakteristik Data Umum

Karakteristik data umum subjek penelitian yang diteliti adalah jenis kelamin, umur, riwayat keluarga (genetik), ras/suku. Berikut ini adalah pembahasan masing-masing karakteristik

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 jenis kelamin subjek penelitian terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 61 responden (64%), dan laki-laki sebanyak 35 orang responden (36%). Penelitian ini menunjukkan bahwa presentase kejadian diabetes mellitus lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gusti & Erna (2014) bahwa Penyakit Diabetes Mellitus sebagian besar dapat dijumpai pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena pada perempuan memiliki LDL atau kolesterol jahat tingkat trigliserida yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dan juga terdapat perbedaan dalam melakukan semua aktifitas dan gaya hidup sehari-hari yang sangat mempengaruhi kejadian suatu penyakit, dan hal tersebut merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit Diabetes Mellitus.

b. Umur

Bila dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden mayoritas adalah pada umur >30 tahun sebanyak 95 (99%) responden, dan umur <30 tahun hanya 1 (1%) responden.

Berdasarkan teori yang di ungkapkan IP Sui-raoka (2012), umur merupakan faktor pengaruh pada orang dewasa, dengan semakin bertambahnya umur kemampuan jaringan mengambil glukosa darah semakin menurun, selain itu Brunner & Suddarth, (2013) juga mengemukakan pendapat bahwa kurang lebih 5% hingga 10% penderita mengalami diabetes tipe I. Pada diabetes jenis ini, sel-sel beta pancreas yang dalam keadaan normal menghasilkan hormon insulin dihancurkan oleh suatu proses autoimun. Diabetes tipe I ditandai oleh awitan mendadak yang biasanya terjadi pada usia 30 tahun. Sedangkan kurang lebih 90% hingga 95% penderita mengalami diabetes tipe II terjadi akibat penurunan sensitifitas terhadap insulin atau akibat penurunan jumlah produksi insulin. Diabetes tipe II paling sering ditemukan pada individu yang berusia lebih dari 30 tahun. Konsep ini mendukung hasil penelitian yang membuktikan bahwa umur adalah faktor risiko yang memicu kejadian diabetes mellitus.

c. Ras/Suku

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi berdasarkan suku yaitu suku Bugis sebanyak 69 responden (72%) dan yang terendah yaitu pada suku Manado dan Duri yang masing-masing 1 responden (1,04). Pada hasil penelitian ini tidak dapat diprediksi suku Bugis lebih beresiko terkena diabetes mellitus dibandingkan suku yang lain dikarenakan rumah Sakit Fatima berada di daerah yang masyarakatnya bersuku Bugis. Dari hasil penelitian ini dapat juga membuka kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti suku terbesar yang ada di Sulawesi Selatan seperti Bugis, Toraja, Makassar, dan Mandar untuk membandingkan keempat suku tersebut dan mengetahui suku yang lebih beresiko terkena diabetes mellitus.

2. Gambaran Riwayat Penyakit Hipertensi

a. Kejadian Diabetes Ulkus Mellitus Menurut Hasil Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan gula darah sewaktu responden dengan jumlah GDS <200 g/dl sebanyak 46 (48%) dan jumlah responden yang memiliki jumlah GDS >200 g/dl yaitu sebanyak 50 (52%) responden.

Pada penelitian ini, peneliti tidak mengidentifikasi gambaran khusus mengenai diabetes mellitus. Karakteristik ini digunakan untuk mengetahui gambaran tipe diabetes mellitus yang mungkin memicu terjadinya komplikasi jika pasien memiliki hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) jauh di atas normal. Gambaran karakteristik ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, misalnya meneliti hubungan antara diabetes mellitus dengan penyakit jantung, yang merupakan salah satu komplikasi dari diabetes mellitus.

b. Riwayat Keluarga/Genetik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memiliki riwayat keluarga dengan diabetes mellitus. Persentase yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan diabetes mellitus lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki riwayat keluarga dengan diabetes mellitus. Jumlah subjek yang tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 38 responden (40%), sedangkan yang memiliki riwayat DM dari keluarga sebanyak 25 (26) responden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Sutanto (2010), yang menyatakan bahwa

sebagai faktor resiko secara genetik yang perlu diperhatikan apabila kedua orang tua atau salah seorang dari orang tua, saudara kandung, anggota keluarga dekat mengidap diabetes. Uraian diatas telah mengarahkan kesimpulan bahwa resiko diabetes tersebut adalah kondisi turunan.

c. Ulkus Diabetic

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Fatima Parepare tahun 2016. Sebanyak 12 responden yang memiliki luka pada bagian tubuhnya; sebanyak 7 responden (58%) terdapat luka pada kaki, sebanyak 2 responden (17%) terdapat luka pada punggung, sebanyak 2 responden (17%) terdapat luka pada bokong, dan ulkus pada tangan sebanyak 1 responden (8%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kaki, yaitu sebanyak 7 responden (58%). Adanya neuropati perifer menyebabkan hilangnya/menurunnya sensasi nyeri pada kaki sehingga akan mengakibatkan terjadinya atropi pada otot kaki responden. Apabila sumbatan darah terjadi pada pembuluh darah yang lebih besar maka penderita akan merasa sakit pada tungkai sesudah berjalan pada jarak tertentu. Adanya angiopati tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan asupan nutrisi, oksigen, serta anti biotika sehingga menyebabkan terjadinya luka yang sukar sembuh (Levin, 1993).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis disertai pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian kejadian diabetes mellitus di Rumah Sakit Fatima Parepare, DM tipe I lebih mayoritas dibanding dengan DM tipe II. Jumlah responden DM tipe I sebanyak 38 responden (40%) dan jumlah responden DM tipe II sebanyak 25 responden (26%). Faktor penyebab terjadinya DM tipe I yaitu destruksi sel beta pankreas yang bertugas menghasilkan insulin.

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka diperlukan upaya-upaya preventif dalam mencegah prevalensi DM, misalnya melalui penyuluhan dan pendampingan terhadap masyarakat, khususnya dalam mengendalikan faktor penyebab utama DM yakni, pola makan yang salah, stres, obesitas dan pola hidup yang kurang baik seperti (merokok dan konsumsi alkohol).

DAFTAR PUSTAKA

- Brooker, Christine. 2001. Kamus Saku Keperawatan, ed.31. Jakarta : EGC
- Corwin, Elizabeth J. 2009. Buku Saku Patofisiologi. Jakarta: EGC
- Hidayat , A.Aziz Alimul. 2007. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan,ed:2. Jakarta. Salemba Mediaka
- [Http://syemfr88.blogspot.co.id//2014//11/skripsi-diabetes-mellitus.html?m=1](http://syemfr88.blogspot.co.id//2014//11/skripsi-diabetes-mellitus.html?m=1)
- Mansjoer, Arif. 2000. Kapita Selekt Kedokteran, ed.3. Jakarta : Media Aesculapius.
- Purnamasari. 2009. Askep Diabetes Mellitus, (online), (<http://purnamasari.com> diakses Mei 2017).
- Rekam Medik Rumah Sakit Fatima Parepare tahun 2017
- Wasis.2008. Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat. Jakarta: EGC